

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Anak kecil memang sangat mudah untuk menirukan apa yang orang lain lakukan dan katakan, namun mereka masih sulit untuk mencerna dari apa yang mereka lihat. Anak kecil hanya akan menirukan dari apa yang mereka lihat, bahkan mereka akan menghafalkannya sampai mereka dewasa nanti, sehingga sangat mudah mengajarkan sebuah karakteristik terhadap anak kecil.

Namun dalam berbagai permasalahan anak-anak yang jauh dari pengawasan orang tua mereka akan cenderung melakukan hal-hal yang terbilang negatif dari apa yang mereka tiru bahkan sampai membahayakan. Anak kecil tidak akan menyadari apakah yang mereka lakukan akan berdampak seperti apa dalam diri mereka sendiri, yang penting menurut mereka senang untuk di lakukan mereka akan melakukannya. Dalam hal ini pengawasan orang tua sangat di butuhkan di karenakan anak-anak yang cenderung melakukan hal negatif dari apa yang mereka tiru akan mengingat apa yang mereka lakukan sampai dewasa nanti.

Bagi anak keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk membangun pendidikannya. Terutama ayah dan ibu menjadi model utama bagi setiap anak di dalam keluarganya. Keluarga merupakan tempat lingkungan utama dalam memberikan kasih sayang, rasa aman, dan model perilaku yang baik untuk dicontoh oleh anak ketika anak berada dalam kehidupan sosial masyarakat dan memberikan bimbingan ketika belajar. Peranan orang tua

kepada anaknya mulai dari penunaian kewajiban sampai hak perawatan dan pemeliharaan¹.

Teladan utama bagi anak adalah orang tua. Dari berbagai tingkah laku dan ucapan yang dilakukan oleh orang tua itu akan dicontoh dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, terlihat bahwa anak-anak begitu sangat membutuhkan bimbingan dari orang tuanya secara positif dalam membimbing di berbagai keterampilan dan kemampuan literasi digital².

Orang tua memang berperan penting dalam pengawasan anak yang masih usia dini, tidak seharusnya orang tua membiarkan anaknya melakukan apapun sesuka hatinya yang terbilang hal negatif, dan membebaskan dalam berbagai hal. Karena akan menyebabkan anak cenderung membantah apa yang di larang oleh orang tuanya, dan menyebabkan moral anak menurun. Salah satu penyebab penurunan moral anak adalah pembebasan dalam bersosial media tanpa pengawasan orangtua. Ketika anak kecil di bebaskan dalam bermain gadget mereka cenderung tidak akan melepas gadget sebelum mereka merasa puas, sehingga menyebabkan kecanduan pada mereka. Hal ini menyebabkan anak sulit untuk di atur dan sulit untuk patuh terhadap orang tua. Pengaruh tentang pemahaman dampak kecanduan gadget juga belum sepenuhnya dipahami oleh para orang tua. Sehingga para orang tua lebih permisif ketika anak meminta gadget yang kemudian berakhir dengan orang tua yang kebingungan menyikapi anak yang terus menerus meminta gadget. Sebagai orang tua yang

¹ Mita Lestari1, RR. Deni Widjayatri2, “Peran Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini Generasi Alpha”,*Jurnal Ashil:Pendidikan Anak Usia Dini*,Vol.3 No.1(April 2022) ,hal.9

² Mita Lestari1, RR. Deni Widjayatri2, “Peran Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini Generasi Alpha”,*Jurnal Ashil:Pendidikan Anak Usia Dini*,Vol.3 No.1(April 2022) ,hal.9

bijak seharusnya membatasi dalam bersosial media dan mengawasinya. Mengontrol anak di setiap menggunakan gadget serta mengawasi anak ketika melihat konten-konten atau tayangan internet merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh orang tua.

Orang tua juga mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Menanamkan karakter anak sejak dini memang penting untuk dilakukan agar anak selalu mengamalkan sampai besar nanti. Pembentukan karakter sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun kepribadian tersebut, baik itu nilai karakter pada Tuhan nya, ataupun nilai karakter terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar nya.

Pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong.

Tidak hanya orang tua yang berperan penting dalam mendidik karakter anak, akan tetapi guru juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik nya. Karakter yang perlu ditanamkan pada seorang peserta didik itu banyak sekali. Diantaranya karakter tanggung jawab. Karakter ini sangat penting bagi seorang peserta didik untuk ditanamkan kepada dirinya, agar mereka dapat bersifat tanggung jawab dalam kesehariannya.

Pendidikan yang ditanamkan kepada peserta didik terutama karakter yang dimilikinya yang secara prinsip hidup yang kokoh pada seorang peserta didik. Dalam mendidik anak, tidak hanya mendidik pengetahuannya akal nya saja tetapi harus kita kembangkan dan ditanamkan dalam diri mereka adalah karakter yang baik, dalam hal ini sering dilalaikan oleh para pendidik.

Lingkungan merupakan salah satu faktor dalam pembentukan karakter anak, ketika lingkungannya baik maka anak juga akan berkarakter baik begitu juga sebaliknya, ketika lingkungan nya tidak begitu baik bahkan bisa terbilang buruk maka anak juga akan berperilaku buruk. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi karakter anak, apabila tanpa pengawasan guru di takutkan anak akan melakukan hal-hal yang negatif dan akan menjadi sebuah kebiasaan, yang mana kebiasaan itu secara otomatis akan menjadi karakter anak hingga dewasa nanti.

Tidak sedikit orang tua yang memondokkan anaknya dikarenakan faktor lingkungan yang tidak aman ataupun anak tidak bisa lepas dari handphone. Orang tua lebih memilih pendidikan pesantren karena memang berdampak positif pada pembentukan karakter anak.

Pendidikan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang telah lama mempraktikan pendidikan karakter dalam sistem pendidikannya, dapat dibuktikan melalui sistem pendidikannya yang menerapkan konsep pendidikan yang integral, sebuah sistem yang tidak hanya menitikberatkan pada pembelajaran yang menurut para peserta didik untuk memahami dan menguasai materi-materi ajar yang ada di pesantren, tapi juga

bagaimana peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan melalui proses pembelajaran itu dalam kehidupan sehari-hari³.

Pondok pesantren dapat disebut sebagai institusi pendidikan keagamaan yang sejak awal menerapkan pendidikan karakter dalam proses pendidikan mereka. Pendidikan karakter di pesantren dilakukan secara integral dalam keseluruhan pola kehidupan santri. Praktik pendidikan demikian terlihat di hampir semua pondok pesantren di Nusantara⁴.

Pesantren dapat disebut sebagai salah satu institusi penyelenggara perlindungan hak anak di Indonesia, terutama pada sisi hak tumbuh kembang dan pendidikan mereka. Karena seperti telah diuraikan, pendidikan pesantren merupakan proses pendidikan yang menggabungkan dua proses sekaligus, yakni pengajaran dan pengasuhan. Pengajaran tercermin dalam proses pembelajaran di kelas dan di asrama pesantren. Sementara pengasuhan tercermin dalam kehidupan keseharian santri di asrama pesantren. Semua sisi kehidupan santri di asrama pesantren diatur sedemikian rupa dalam satu ritme hidup yang unik. Dalam pengasuhan pesantren terjalin interaksi yang berkelindan antara pendidikan, pengajaran dan pengasuhan. Dalam jalinan itulah hak tumbuh kembang anak menjadi tantangan yang tidak boleh diabaikan⁵.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa program pembelajaran pada pondok pesantren khususnya dalam bidang pembinaan keimanan dan ketakwaan akan membentuk masyarakat dan bangsa Indonesia yang berkepribadian dan berbudi

³ Achmad Muchaddam Fahham, *PENDIDIKAN PESANTREN Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020)h.224

⁴ Achmad Muchaddam Fahham, *PENDIDIKAN PESANTREN Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020)h.226

⁵ Achmad Muchaddam Fahham, *PENDIDIKAN PESANTREN Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020)h.229

pekerti luhur. Namun demikian perlu diingat bahwa pembentukan watak dan karakter harus juga dikembangkan secara integrasi dengan semua pembelajaran yang dikembangkan. Disamping isi materi pembelajaran, metodologi pembelajaran sangat mempengaruhi pembentukan watak dan karakter seseorang. Sebagai salah satu lembaga pendidikan islam, pesantren mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santrinya.

Di dalam pondok pesantren peran ustadzah atau pembimbing penting dalam membentuk karakter anak, apalagi pesantren yang di dalamnya banyak anak-anak, pembimbing berperan penting dalam membimbing akhlaq yang manan nantinya akan terbentuk sendiri menjadi sebuah karakter.

B. FOKUS MASALAH

Dalam penelitian ini, fokus penelitian atau rumusan masalah yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembimbing dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui Role Model terhadap santri Darussa'adah?
2. Bagaimana hasil penanaman karakter tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darussa'adah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam hal ini, ada beberapa tujuan atau harapan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini:

1. Menjabarkan bentuk karakter tanggung jawab yang harus di tanamkan sejak dini kepada anak kecil di pondok pesantren.

2. Mengetahui upaya pembimbing dalam menanamkan karakter kepada anak-anak di pondok pesantren.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kajian Teoritis

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini, ada banyak manfaat yang bisa didapat terutama untuk menanamkan karakter tanggung jawab bagi santri Pondok Pesantren Darussa'adah sejak kecil agar mereka terbiasa melakukannya sampai dewasa nanti.

2. Kajian Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan bagaimana cara menanamkan karakter terhadap anak kecil yang berada di pondok pesantren agar terbentuk karakter baik, dan mengetahui perkembangan anak yang di tanamkan karakter tanggung jawab kepadanya.
- b. Bagi lembaga pondok pesantren, lebih mengembangkan pendidikan karakter tanggung jawab terhadap santri dan dapat mengetahui perkembangan pendidikan karakter santri.
- c. Bagi pembimbing, hasil penelitian di harapkan bisa mengevaluasi cara pendidikan karakter tanggung jawab terhadap santri.
- d. Bagi santri, mampu menanamkan karakter tanggung jawab dalam dirinya sendiri dan mampu untuk mengembangkannya sendiri.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalan data lapangan. Dengan demikian pembaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian ini. Adapun definisi operasional dari judul diatas dapat dibuat sebagai berikut:

1. Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral, budi pekerti yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dan penggerak dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, serta membedakan satu individu dengan individu lainnya⁶.
2. Tanggung jawab, dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Dalam penelitian ini tanggung jawab yang di berikan kepada santri seperti halnya tanggung jawab dalam kebersihan kamar dan lingkungan pondok pesantren.
3. Role model adalah teladan, teladan adalah orang yang perilaku, contoh atau keberhasilannya dapat di contoh oleh orang lain , terutama oleh orang yang lebih muda, dan perilaku tersebut dapat di ikuti oleh orang lain.

⁶ Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020) h.24

4. Santri adalah seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh. Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren⁷. Dalam penelitian kali ini fokus pada santri yang berusia 7 dan 8 tahun atau kelas 1 dan 2 MI.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Sebelum penelitian karya ilmiah ini, terdapat beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai bahan komparasi dan acuan untuk menambah telaah referensi dan kajian pustaka. Berdasarkan keterbatasan yang ada dari penelusuran kepustakaan, penyusun menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Aji Yulianto(2020). Skripsi ini berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar. Skripsi ini membahas tentang menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa-siswi tingkat sekolah dasar yang sangat penting bagi mereka agar dapat bersifat tanggung jawab dalam kesehariannya. Fokus penelitian dalam skripsi ini meliputi penerapan pendidikan berkarakter dan penerapan tanggung jawab. Tulisan ini juga membahas penerapan pendidikan karakter yang mana setiap guru harus

⁷ Achmad Muchaddam Fahham, *PENDIDIKAN PESANTREN Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020)h.14

memeberikan contoh dan arahan terhadap peserta didik agar pendidikan karakter dapat berjalan. Dan guru sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter berbasis tanggung jawab agar peserta didik menanamkan dalam jiwa mereka⁸.

2. Skripsi yang di tulis oleh Yezi Juliana(2021) dengan judul : Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 76 Kota Bengkulu. Skripsi ini berisikan tentang implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 76 Kota Bengkulu. Berdasarkan pemahaman kepala sekolah tentang pentingnya karakter tanggung jawab, yang merupakan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban. Sedangkan guru memahami pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab sebagai kesadaran akan segala hal yang menjadi tugasnya sesuai dengan ketentuan baik untuknya, lingkungan dan masyarakat. Peserta didik pun sadar akan pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab. Kepala sekolah dan guru mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab dengan mengimplementasikannya ke dalam diri sendiri yang kemudian akan menjadi keteladanan untuk peserta didiknya⁹.
3. Skripsi yang ditulis oleh Lina Rukmana(2019) dengan judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota

⁸ Aji Yulianto, “*Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar*”, skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,2020

⁹ Yezi Juliana, “*Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 76 Kota Bengkulu*”,2021

Jambi. Skripsi ini berisikan tentang Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi adalah melalui kegiatan rutinitas yakni melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, program tahfiz juz 30, dan program muhadharah. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi, yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran dan pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik¹⁰.

Dari penelitian terdahulu dapat di ambil kesimpulan bahwa karakter tanggung jawab dan disiplin yang di tanamkan terhadap anak sejak dini entah oleh orang tua ataupun guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak yang mana nantinya akan di ingat dan di lakukan sampai dewasa. Orang tua , guru dan ustadzah di pondok pesantren sangat berpengaruh dalam membentuk dan menanamkan kepribadian baik terhadap anak usia dini.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

¹⁰ Lina Rukmana, “ *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi*”,2019

- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Keguna'an Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Sistematika Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Fokus 1
- B. Fokus 2

BAB III

METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Peneliti
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Setting Penelitian
- B. Paparan Data dan Temuan Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

